

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut sebagai akibat dari berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Menurut John S. Brubacher yang dikutip oleh Wiji Suwarno, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.⁴

Dalam kenyataanya pendidikan begitu penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikanlah yang mengantarkan manusia untuk memahami segala hal. Sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 bahwa pendidikanlah yang akan mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), Hal.20

³ UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hal. 3

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, Hal. 81-82

Islam pun memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.⁵ Pandangan islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits Nabi yang artinya “Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan”. Menuntut ilmu itu tak mengenal batas dimensi waktu atau seumur hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang artinya “Carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai ke liang lahat (wafat)”.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan berupa materi saja namun juga menanamkan nilai moral serta mengembangkan akhlak terpuji.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷ Sedangkan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 87

⁶ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi, *Koreksi Hadits-hadits Dho'if Populer*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2009), Hal. 79

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 90

serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Dalam perspektif keagamaan pun yaitu dalam agama islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surah Al Mujadalah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya “...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntunan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.⁸

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan keluar perubah menjadi kompetensi tertentu.

⁸ *Ibid.*, Hal. 93-94

Didalam masyarakat, pendidik memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, pendidik merupakan suatu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Seorang guru bukanlah hanya seorang sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Menekuni profesi guru berarti seseorang harus menyadari bahwa tugas utamanya di samping mengajar juga mendidik. Karena semua tingkah laku guru sebagai cerminan kepribadian termasuk cara mengajar.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut tepenuhinya seluruh standar pelajaran, yang antara lain adalah standart persiapan, proses, dan hasil. Dalam fase persiapan tersebut dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang memadai, seperti adanya guru yang profesioanl, media dan alat pembelajaran yang memadai, kelas yang kondusif, dan sebagainya.

Dalam standar proses, menuntut adanya kesiapan berbagai elemen di dalam kelas untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pada akhirnya diharapkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, tidak semua yang dibutuhkan dan diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidiklah yang lebih mendominasi sementara peserta didik hanya duduk dan mendengarkan ceramah, menjadikan pembelajaran berjalan tidak proporsional dan cenderung membosankan.

Sebagai pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan komunikatif agar peserta didik dapat termotivasi dan lebih kreatif.

Karena keterlibatan peserta didik secara tidak langsung mendorong untuk lebih mengerti dan mengalami pelajaran.

Kenyataan atau paparan diatas tentang kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih di MTsN Pucanglaban. Hal tersebut lebih disebabkan oleh penggunaan variasi pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi kelas dan materi pelajaran. Untuk mengikuti perkembangan era modern, dimana pendidik dituntut untuk lebih kreatif. Pendidik yang bersangkutan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran fiqih di MTsN Pucanglaban., yaitu dengan menerapkan model *cooperatif learning* tipe jigsaw.

Dalam model *cooperatif learning* tipe jigsaw ini, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik itu sendiri aktif. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.⁹

Dalam kaitan pentingnya model, metode maupun strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran serta dengan adanya pendidik yang sudah menerapkan model *cooperatif learning* tipe jigsaw, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti : “Penerapan Model

⁹ *Ibid.*, Hal. 201-202

Cooperatif Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang rincian pernyataan-pernyataan tentang topik-topik ini yang akan digali dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini antara lain :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban?
3. Bagaimana hasil penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil atau harapan yang ingin dicapai sesuai fokus penelitian. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban.
2. Pelaksanaan penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban.

3. Pencapaian penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Pucanglaban.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw dalam mata pelajaran fiqih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan koreksi dalam proses pelaksanaan KBM supaya lebih memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di

lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Sekarang

Peneliti dapat belajar dan memahami tugas berat guru sekaligus mengetahui lebih jauh permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi calon guru yang professional. Mempunyai pengalaman langsung merencanakan dan melaksanakan metode *cooperatif learning* tipe jigsaw, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang Penelitian Kualitatif.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa. Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil peneliti. Serta peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk

suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

b. Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.¹¹ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

c. Tipe Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran cooperative yang mendorong peserta didik secara aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil agar tercapai prestasi yang maksimal.

¹⁰<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertianpenerapan.html?m=>

¹¹ Anita Lie.. *Cooperative Learning*. (Jakarta : Grasindo, 2007). Hal. 109

Dalam tipe jigsaw, para siswa dari satu kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim belajar yang beranggotakan 5-6 orang secara heterogen. Guru memberikan bahan ajar bentuk teks kepada setiap kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materi. Para anggota tim yang berbeda tetapi membahas topik yang sama bertemu dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut. Kelompok semacam ini dalam tipe jigsaw disebut kelompok ahli.¹²

d. Fiqih

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah fiqih itu adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw adalah realitas usaha madrasah yang dipilih untuk meningkatkan serta memperbaiki aspek-aspek pembelajaran melalui guru mata pelajaran di madrasah tersebut. Dimana pembelajaran itu suatu keharusan yang bisa membuat peserta didik aktif dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan atau yang telah dipelajari. Apabila pembelajaran berjalan

¹² Kontjojo, *Model-model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2010), Hal.13

¹³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Hal. 78

dengan efektif maka akan mampu meningkatkan berbagai macam pengetahuan peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Adapun isi dari bab ini meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori (tinjauan tentang model cooperative, tinjauan tentang model cooperative tipe jigsaw, tinjauan tentang Fiqih, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual).

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, sampling, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi: deskripsi singkat lokasi penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, matrik temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.